



**DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBATERHADAP
KESEHATAN PSIKIS REMAJA DI KELURAHAN
PERDAMEAN KECAMATAN RANTAUSELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ANITA RITONGA
Nim. 1430200018**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP
KESEHATAN PSIKIS REMAJA DI KELURAHAN
PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**Anita Ritonga
Nim. 1430200018**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP
KESEHATAN PSIKIS REMAJA DI KELURAHAN
PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**Anita Ritonga
Nim. 1430200018**

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
Nip. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
Nip. 19760113 200901 1 005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi
a.n. **Anita Ritonga**
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Anita Ritonga** yang berjudul "**Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Anita Ritonga
NIM : 14 302 00018
Judul Skripsi : Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja
di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten
Labuhanbatu

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP. 19760113 200901 1 005

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Rabu, 02 Januari 2019
Pukul : 13.30 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,75/B
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,52

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Ritonga
Nim : 14 302 00018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-3
Judul Skripsi : **Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Anita Ritonga
NIM. 14 302 00018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Ritonga
NIM : 14 302 00018
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN PSIKIS REMAJA DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

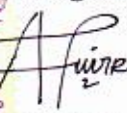
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Januari 2019

Yang menyatakan,




Anita Ritonga
Nim. 14 302 00018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 24/In.14/F.4c/PP.00.9/ 01 /2019

**Skripsi Berjudul : Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan
Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan
Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Ditulis Oleh : Anita Ritonga

NIM : 14 302 00018

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 14 Januari 2019



Dekan

Dr. Siti, M. Ag.

NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Anita Ritonga
Nim : 14 302 00018
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
JudulSkripsi : Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Remaja sebagai generasi muda saat ini banyak terlibat masalah narkoba, baik sebagai pengguna maupun pengedar. Hal ini akan semakin parah jika dibiarkan dan akan berdampak kepada psikologis remaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, apa saja faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, dan bagaimana cara mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan logika ilmiah dan datanya adalah kata-kata bukan dengan angka. Teknik selanjutnya teknik keabsahan data dan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan pengolahan dan analisis data dengan cara analisis deskriptif. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu tidak mampu mengontrol diri secara efektif sehingga menyebabkan kecanduan, agresif dan mudah marah, serta hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan dan orang sekitar. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut yaitu faktor lingkungan, Faktor kurangnya keimanan, faktor ketersediaan narkoba dan adanya rasa ingin tahu. Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean yaitu sanksi berupa hukuman penjara, sedangkan upaya pencegahan (preventif) yang dapat dilakukan adalah selektif dalam memilih teman, lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan, dan para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak (remaja).

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN PSIKIS REMAJA DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

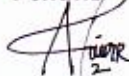
1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II, dengan tidak bosan- bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis serta Bapak/Ibu dosen beserta staf di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak H. Ismail Dalimunthe, S.Pd sebagai Lurah di Kelurahan Perdamean yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan khususnya BK1-3 dan keluarga besar Bimbingan Konseling Islam pada umumnya. Teristimewa kepada Ayahanda (Abdul Rahman Ritonga) dan Ibunda tercinta (Salmiah Daulay) yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik materil maupun spiritual, serta mendidik dan memberikan motivasi peneliti yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada adik-adik tersayang (Indah Lestari Ritonga, Tri Putri Ritonga, Amelia Azijiah Ritonga, dan Bela Rukmana Ritonga) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti tiada bosan-bosannya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidempuan, Januari 2019

Penulis



Anita Ritonga

Nim. 14 302 00018

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian Dampak.....	17
B. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba.....	17
C. Pengetian Narkoba.....	18
1. Jenis-Jenis Narkoba.....	20
2. Dasar Hukum Narkoba.....	22
3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	23
4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis.....	27
5. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Narkoba.....	28
D. Kesehatan Psikis.....	35
E. Remaja.....	37
F. Karakteristik Masa Remaja.....	37
G. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Subyek Penelitian.....	44

C. Jenis Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Keadaan Geografis Kelurahan Perdamean	54
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Penduduk.....	55
3. Keadaan Agama dan Penganutnya	56
4. Saran dan Prasarana Kelurahan Perdamean	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan.....	58
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan.....	67
3. Cara Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan.....	73
C. Analisis Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba pada dasarnya merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakaiannya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan ketergantungan. Kelompok obat-obatan tersebut pada umumnya bekerja pada susunan syaraf pusat di otak dan dapat mempengaruhi emosi. Di dunia medis atau pengobatan, obat-obatan ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa cemas, sukar tidur atau insomnia, kelelahan, meningkatkan stamina tubuh atau kebugaran, dan lain-lain.

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya merupakan zat yang berguna untuk keperluan dalam bidang pengobatan, kedokteran, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Sayangnya zat tersebut sering disalahgunakan hingga menimbulkan ketagihan (*addiction*) dan akhirnya akan sampai pada ketergantungan (*dependence*) yang berpengaruh buruk kepada fisik maupun psikis, bahkan pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian, namun sayang sekali walaupun sudah tahu zat tersebut sangat berbahaya tetapi masih saja ada orang-orang yang menyalahgunakannya.¹

Dalam pandangan Islam narkoba itu sama halnya seperti arak ataupun khamar, dikarenakan dapat menyebabkan hilangnya kesadaran bagi pengguna. Ketika sesuatu hal lebih besar manfaat buruknya daripada manfaat baiknya maka sesuatu itu haram baginya untuk digunakan, dan itu hukumnya adalah haram. Namun pengharaman tersebut terjadi secara bertahap ataupun berproses. Allah swt berfirman tentang khamar pada tahap pertama QS. An-Nahl ayat 67, yaitu:

¹Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), hlm. 2.

Artinya: "Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan".(QS. An-Nahl:67)

Ayat tersebut belum menyinggung soal dosa dan masih menyebutkan bahwa buah anggur dan korma merupakan minuman yang memabukkan tetapi bukan berarti harus dihindari. Pada ayat berikutnya baru soal dosa mulai disinggung meski dijelaskan juga ada manfaatnya. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 219, yaitu:

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan."Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,Segala minuman yang memabukkan".(QS. Al-Baqarah:219)

Pada ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa minuman khamar lebih besar dosa dan mudharatnya daripada manfaatnya. Setelah turun ayat ini para sahabat yang dulunya pemabuk sudah mulai mengurangi kebiasaan minum minuman keras. Lalu pada tahap terakhir Allah swt menegaskan bahwa:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".(QS. Al-Maidah:90)

Kemudian pada ayat tersebut jelas sudah ada pelarangan bahwa meminum khamar adalah termasuk perbuatan syeitan dan dapat menghilangkan kesadaran sama halnya dengan narkoba, dan itu hukumnya adalah haram, karena narkoba akan menjadikan pecandunya kehilangan kepribadian, ia akan gagal dalam pekerjaan dan kehidupan. Seorang pecandu tidak akan mampu menghentikan kebiasaannya tanpa ditunjang dengan

pengobatan yang tuntas dan kesabaran, sebab kalau kebiasaan ini dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan rasa sakit pada tubuh dan jiwanya dan ia tidak akan kuat menghadapinya.

Secara umum efek yang ditimbulkan oleh obat-obatan yang tergolong dalam narkotika, psikotropika dan zat-zat adiktif lainnya tergantung pada beberapa hal antara lain jenis obat yang digunakan, kerentanan pemakai, jumlah dosis yang digunakan, frekuensi penyalahgunaan dan cara penyalahgunaan. Meskipun bekerja pada susunan syaraf pusat dan efek yang ditimbulkannya berbeda-beda. Permasalahan penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks dari sudut medik psikiatrik, kesehatan jiwa, dan psikososial.

Penyalahgunaan narkoba adalah penyakit menjangkit dalam masyarakat dan merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Penyakit ini berulang kali kambuh, yang saat ini belum ditemukan upaya penanggulangannya secara universal dan memuaskan. Meskipun upaya pemberantasan narkoba telah marak digencarkan dengan keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pemakaian narkoba yang telah mendunia, Tetap saja masih banyak remaja hingga anak di bawah umur yang terjerumus di luar pengawasan masyarakat di sekitarnya dan yang memprihatinkan adalah bahwa tidak sedikit korban penyalahgunaan narkoba adalah remaja dan dewasa muda. Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui

bahaya dari narkoba itu sendiri dan justru mereka yang sedang dalam usia produktif yang merupakan sumber daya manusia atau aset bangsa di kemudian hari.

Narkoba bukan lagi hal yang asing yang pernah kita dengar atau kita ketahui, sudah banyak orang yang mengetahui bahaya serta dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang tersebut. Namun kenyataannya masih banyak pula yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia. Parahnya lagi, pengguna narkoba ini umumnya adalah para remaja. Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh para remaja khususnya di Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Sebenarnya pengguna narkoba, obat-obatan, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) untuk berbagai tujuan telah ada sejak zaman dahulu kala. Masalah timbul bila narkoba dan obat-obatan digunakan secara berlebihan sehingga cenderung kepada penyalahgunaan dan menimbulkan kecanduan. Dengan adanya penyakit yang dapat ditularkan melalui pola hidup para pecandu, maka masalah penyalahgunaan NAPZA menjadi serius. Lebih memprihatinkan lagi bila yang kecanduan adalah remaja yang merupakan masa depan bangsa, karena penyalahgunaan NAPZA ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi suatu bangsa. Dalam istilah

sederhana NAPZA berarti zat apapun juga yang apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia dapat mengubah fungsi fisik atau psikologi.

Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya dikota-kota besar saja, tetapi sudah sampai pada kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari datayang ada penyalahgunaan NAPZA paling banyak berumur 15 tahun sampai dengan 24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap NAPZA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kalangsungan pembinaan generasi muda. Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.²

Pada awalnya remaja yang mengkonsumsi narkoba ketika masih sekolah SMP, di SMP mereka mulai mencoba minum minuman keras yang ditawarkan oleh teman-temannya yang ada di SMP. Ketika mereka sudah masuk SMA mereka mulai mengkonsumsi yang berdosisi ringan, kemudian mereka mencoba obat-obatan yang dosisnya lebih tinggi. Orang-orang mengkonsumsi narkoba itu bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang dihadapi olehnya, misalnya anak yang selalu dimarahi oleh orangtuanya, anak yang kurang perhatian (kasih sayang) dari kedua orangtuanya pasti merasa kesal dan marah. Untuk menghilangkan rasa kesal dan marahnya mereka minum-minuman keras bahkan ada yang langsung memakai narkoba jenis ganja dan shabu.

Narkotika yang disalahgunakan oleh individu dapat membawa efek-efek negatif terhadap tubuh pemakai itu sendiri baik fisik, psikis, maupun sosial. Karakteristik psikologis yang khas pada remaja

²Luviyani, "*Latar Belakang Narkoba*" Sumber: <http://luviyani.blogspot.co.id/2010/02/latar-belakang-narkoba.html> (Diakses 6 April 2018, Jam 11.00 AM).

merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, untuk terjadinya hal tersebut diduga karena ada faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial, yang memberikan pengaruh pada remaja serta yang memainkan peran penting yaitu faktor lingkungan si pemakai narkoba. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja serta menyebabkan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan narkoba. Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh adanya interaksi remaja dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.³

Melalui pengamatan sementara peneliti menemukan empat orang remaja yang menggunakan narkoba jenis ganja dan shabu dari 170 orang remaja, dua di antaranya berusia 18 tahun dan dua lagi berusia 20 tahun. Melalui Wawancara dengan Ibu Cahaya yang merupakan orangtua dari remaja penyalahguna narkoba ialah bahwa:

“Dodi (remaja) memiliki teman yang masyarakat disini sudah menganggap dia pengguna narkoba, karna Ibu lihat Dodi selalu bersama dengan temannya ketika diluar jam sekolah baik itu siang ataupun malam, bahkan hampir setiap hari dan terkadang pagi baru pulang ke rumah. Ibu mempunyai firasat bahwa anak saya itu sudah terpengaruh oleh temannya untuk menggunakan narkoba”.⁴

Kondisi kesehatan psikis remaja tersebut menunjukkan gejala-gejala seperti pelupa, pembohong, pemalas, agresif, mudah marah dan murung.

Upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Hingga saat ini, upaya yang paling efektif untuk mencegah

³Farid, “*Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*” Sumber: http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf (Diakses 5 Juli 2018, Jam 09.00 AM).

⁴Ibu Cahaya, Orngtua Remaja, *Wawancara*, Perdamean 25 April 2018.

pengaruh narkoba pada remaja yaitu pendidikan keluarga. Orangtua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba, dan hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan siswa, siswa SMP maupun siswa SMA. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Jika siswa mengkonsumsi narkoba tanpa henti dan sampai ketagihan akandapat merusak beberapa jaringan di tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran sehingga prestasi siswa akan menurun.

Sebagai generasi penerus bangsa, remaja haruslah memiliki mental atau psikis yang sehat yang tentunya hal itu dengan cara tidak melakukan penyalahgunaan narkoba, tetapi pada kenyataannya di lingkungan Perdamean remajanya ada yang menggunakan narkoba. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut :**“DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN PSIKIS REMAJA DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi jenis narkoba yang digunakan oleh remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah jenis Ganja dan Shabu-Shabu. Dan dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Dampak

“Dampak adalah melanggar, mengenai, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat”.⁵ Adapun dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dan akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan suatu kegiatan tertentu, dan peneliti melihat adanya dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di kelurahan Perdamean seperti agresif dan mudah marah.

2. Penyalahgunaan

“Penyalahgunaan adalah penyelewengan, penyimpangan”.⁶ Adapun Penyalahgunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau perbuatan yang menyalahgunakan atau menyeleweng untuk melakukan

⁵Tim Penyusun *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2001), hlm. 121.

⁶*Ibid.*, hlm. 371.

sesuatu yang tidak sepatutnya atau menggunakan sesuatu dengan tidak sebagaimana mestinya.

3. Narkoba

“Narkotika adala sejenis obat bius”.⁷ Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat-Obatan terlarang (berbahaya), artinya bahwa istilah narkoba tidak hanya merujuk pada narkotika saja, melainkan juga termasuk didalamnya adalah berbagai obat-obatan yang masuk dalam kategori berbahaya dan dilarang oleh undang-undang. Selain istilah narkoba, dalam masyarakat juga dikenal dengan istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat adiktif.⁸ Dan yang dimaksud narkoba oleh peneliti ialah Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adktif merupakan obat-obatan adiktif yang jika dimasukkan ke dalam tubuh baik diminum, dihirup maupun disuntikkan dapat merusak kesehatan, tingkah laku dan kehidupan pemakainya, dan jenis narkoba yang dimaksud peneliti disini ialah jenis shabu-shabu dan ganja.

⁷*Ibid.*, hlm. 338.

⁸Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 14.

4. Kesehatan

“Kesehatan adalah bebas dari sakit atau penyakit”.⁹ “Kesehatan dalam bahasa Yunani terkandung dalam kata *Hygine* yang berarti ilmu kesehatan”.¹⁰

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No 23 tahun 1992 tentang kesehatan). Sedangkan menurut WHO (2005) kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.¹¹

Adapun kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang normal dan juga harus berada pada suatu kondisi psikis yang bebas dari gangguan atau penyakit.

5. Psikis

“Psikis adalah yang berhubungan dengan jiwa”.¹² “Secara etimologi kata mental berasal dari bahasa latin yaitu”*mens*” atau”*mentis*” yang artinya roh, sukma, jiwa, psikis, atau nyawa”.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan kata psikis yang berarti bahwa orang yang memiliki mental sehat, dapat melakukan adaptasi dengan lingkungannya, dapat menempatkan diri pada perubahan sosial, selalu aktif berpartisipasi,

⁹*Ibid.*, hlm . 454.

¹⁰Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999). Hlm. 9.

¹¹ Sumiati dan dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 3.

¹²Tim Penyusun *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2001), hlm. 398.

¹³Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999). Hlm. 6.

memiliki sifat-sifat khas antara lain mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, dan memiliki batin yang selalu tenang.

6. Remaja

“Remaja adalah muda atau usia mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah”.¹⁴ “Remaja adalah suatu periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologis, kognitif, dan perubahan sosial yang berlangsung antara 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun”.¹⁵ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia yang berusia belasan tahun, yang mana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa dan remaja yang menyalahgunakan narkoba sebanyak 4 orang.

7. Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhanbatu

Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu lokasi yang penulis bisa mendapatkan informasi dan melakukan penelitian tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja. Kelurahan Perdamean memiliki 8 lingkungan dan peneliti memilih satu lingkungan yaitu lingkungan perdamean.

¹⁴Tim Penyusun *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2001), hlm. 420.

¹⁵Sumiati dan dkk,*Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm.10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas dan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa dampak penyalahgunaan nakoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana cara mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan.

2. Untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui bagaimanacara mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

a. Teoritis

1. Menambah pengetahuan atau wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
2. Sebagai bahan perbandingan pada peniliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan penelitian ini.

b. Praktis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya remaja untuk mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis.

3. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Pembahasan latar belakang masalah yang ada dalam skripsi ini muncul dan penting untuk diteliti dan dilihat dari pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan kegunaan penelitian yang dimaksud untuk memberikan arah penelitian yang dilaksanakan.

Bab II, kajian pustaka yang menguraikan tentang dampak penyalahgunaan narkoba.

Bab III, adalah metodologi penelitian memuat tentang, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, sumber data, analisis data, dan menjamin keabsahan data.

Bab IV, menguraikan tentang pembahasan dan analisis data yang terdiri dari faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, dampak narkoba, serta cara mengatasinya.

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dampak

“Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dampak adalah Benturan, pengaruh yang kuat yang dapat mendatangkak akibat (baik negatif maupun positif)”.¹ “Menurut Otto Soemarwoto dampak adalah Pengaruh dari suatu kegiatan”.

B. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

“Secara etimologis, penyalahgunaan itu sendiri dalam bahasa asingnya disebut *abuse* yaitu memakai hak miliknya yang bukan pada tempatnya. Dapat juga diartikan salah pakai atau *misuse* yaitu mempergunakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fungsinya”.² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika tidak memberikan pengertian dan penjelasan yang jelas mengenai istilah penyalahgunaan, hanya istilah penyalahguna yang dapat dilihat pada undang-undang tersebut, yaitu penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau secara melawan hukum.

¹Andini dan Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hlm. 104.

²M. Ridha Ma'roef, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, (Jakarta: CV. Marga Djaya, 1996), hlm. 9.

Gejala umum penyalahgunaan narkoba yang biasa terjadi, melalui teman sebaya yang menawarkan narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan atau paksaan. Biasanya terlebih dahulu akan ditawarkan rokok atau minuman keras, kemudian setelah terbiasa maka dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain, baik ganja, heroin, atau zat yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, kasus penyalahgunaan narkoba, khususnya pada remaja sering kali berawal dari pengaruh pola pergaulan dan gaya berteman, disamping berasal dari keinginan pribadi dan problem yang terjadi di masyarakat.

C. Pengertian Narkoba

Narkoba ialah obat-obatan adiktif yang jika dimasukkan kedalam tubuh baik diminum, dihirup atau disuntikkan dapat merusak kesehatan, tingkahlaku dan kehidupan pemakainya.

Istilah Narkoba sesuai dengan Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No.S/03/SE/IV/2002, merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.³

Lebih lanjut dalam Undang-Undang tersebut (Pasal 2) disebutkan bahwa Narkotika digolongkan menjadi:

1). Narkotika Golongan I: Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat

³Zulkarnain Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007), hlm.2.

tinggi dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya kokain, ganja, berbagai jenis opium dan heroin (putaw).

2). Narkotika Golongan II: Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya morfin dan opium.

3). Narkotika Golongan III: Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya kodein.⁴

a. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 terbagi dalam empat golongan, meliputi:

1). Psikotropika Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi yang amat kuat dan dapat mengakibatkan ketergantungan. Contohnya ekstasi.

2). Psikotropika Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat dan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya Shabu-Shabu (*Amfetamina*) dan PCP (*Halisinogen*).

3). Psikotropika Golongan III: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan ketergantungan. Contohnya *Pentobarbital* dan *Flunitrazepam*.

⁴Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkotika*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 16.

4). Psikotropika Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya *Diazepam*, *Klordiazepoksida*, dan *Meprobam*.⁵

D. Jenis-Jenis Narkoba

Adapun jenis-jenis dari narkotika berdasarkan Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, adalah sebagai berikut:

a. Narkotika golongan I

Narkotika jenis ini adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi. Narkotika ini mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Narkotika dalam bentuk ini antara lain sebagai berikut:

- a) Tanaman *Papaver Somniferum L* dan semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.
- b) Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman *Papaver Somniferum L* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfina.
- c) Opium masak terdiri dari: a). candu, hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pematangan. b). *jicing*, sisa-sisa dari candu setelah dihisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain. c). *jicingko*, hasil yang diperoleh dari pengolahan *jicing*.
- d) Tanaman koka, tanaman dari semua genus *Erythroxylon* dari keluarga Erythroxylaceae termasuk buah dan bijinya.
- e) Daun koka, daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* yang

⁵*Ibid.*, hlm. 17-18.

menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia.

- f) Kokain mentah, semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain.
- g) Kokain, metil ester-1-*bensoil ekgonina*.
- h) Tanaman ganja, semua tanaman genus *cannabis* dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasilolahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis.

b. Narkotika golongan II

Adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Narkotika bentuk ini antara lain seperti: *Alfasetilmetadol*, *Alfamprodina*, *Alfametadol*, *Alfaprodina*, *Alfentanil*, *Allilprodina*, *Anileridina*, *Asetilmetadol*, *Benzetidina*, *Benzilmorfina*, *Morfina-N-oksida*, Morfin metobromida dan turunan morfina nitrogen *pentafalenol* lainnya termasuk bagian turunan morfina-N-oksida, salah satunya kodeina-N-oksida, dan lain-lain.

c. Narkotika golongan III

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Narkotika bentuk ini antara lain seperti: *Asetildihidrokodeina*, *Dekstropropoksifena*, *Dihidrokodeina*, *Etilmorfina: 3-etil morfina*, *Kodeina: 3-metil morfina*, *Nikodikodina: 6-nikotinildihidrokodeina*, *Nikokodina: 6-nikotinilkodeina*, *Norkodeina: N-demetilkodeina*, *Polkodina: Morfoliniletilmorfina*, *Propiram: N-(1-metil-2-piperidinoetil)-N-2 piritilpropionamida*, *Buprenorfina*, Garam-garam dari Narkotika dalam golongan tersebut diatas, Campuran atau sediaan difenoksin dengan bahan lain bukan narkotika, Campuran atau sediaan *difenoksilat* dengan bahan lain bukan narkotika.⁶

⁶Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

E. Dasar Hukum Narkoba

Sanksi bagi para pemakai narkoba bisa berupa hukuman dan bisa juga semacam denda. Hal ini sudah diatur dan ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna, dan pemilik serta pengedar narkoba. Undang-Undang ini menjadi pedoman untuk menetapkan hukuman dan denda bagi para penyalahgunaan narkoba.

Bagi para pengguna narkoba, sebagai sanksinya mereka akan mendapat hukuman berupa menghuni sel penjara selama 1 sampai 4 tahun, dan sanksi ini disadarkan pada pasal 85. Bagi pemilik narkoba, mereka akan diganjar dengan hukuman penjara paling lama adalah 10 tahun dan harus membayar denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hukuman ini sesuai dengan pasal 78 ayat 1b. Bagi para pengedar narkoba, mereka akan dikenakan kurungan penjara selama 5 tahun hingga 10 tahun ditambah lagi mereka harus membayar denda dari Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta rupiah), dan hukuman ini didasarkan pada pasal 84. Bagi pembuat atau produsen narkoba, mereka akan dihukum penjara dari 7 tahun sampai seumur hidup dan harus membayar denda Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) dan hukuman ini didasarkan pada pasal 80 ayat 1 a.⁷

⁷Idris Thaha, *Bikin Gaul Lebih Indah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 20.

F. Faktor-Faktor penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan penyalahgunaan narkobayaitu :

1. Internal (dari dalam dirinya)

a. Ingin Tahu

Karna perasaan dan dorongan yang kuat untuk mengetahui segala sesuatu yang di jumpainya atau yang diinginkannya. Kebutuhan generasi muda atau remaja dengan rasa ingin tahu itulah yang dimanfaatkan orang-orang tertentu untuk menawarkan narkoba. Apalagi jika dalamkelompok tersebut sudah ada pemakaiannya serta menceritakan nikmatnya memakai narkoba, maka rasa penasaran akan semakin besar. Karena didorong keingintahuan yang besar maka mereka akan mencoba. Padahal jika mereka telah mencoba memakai narkoba sekali saja maka mereka akan ketagihan.⁸

b. Ingin dianggap Hebat

Perasaan ingin diakui, dianggap hebat, ingin menjadi pusat perhatian adalah sikap-sikap yang dimiliki generasi muda atau remaja. Jika ingin dianggap hebat dalam sisi yang positif sangat bagus. Tapi perasaan tersebut malah sebaliknya ingin

⁸Sunarno, *NARKOBA Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 50.

dianggap hebat, dianggap jagoan, dianggap paling kuat, dan lain-lain dalam sisi yang negatif seperti mengkonsumsi narkoba, yang berefek dan berakibat sangat mengerikan bagi masa depan pemakainya.⁹

c. Rasa Setia Kawan

Rasa setia kawan bagi remaja sangat dibanggakan, karena mereka sama-sama mencari identitas diri dan mereka merasa senasib dan sepenanggungan, mereka ikut merasakan apabila dalam satu kelompok ada yang terkena musibah maka yang lain akan ikut merasakan. Sifat setia kawan merupakan sifat yang positif, tetapi apabila sifat yang positif tersebut digunakan untuk hal-hal yang negatif akan berakibat sangat berbahaya.¹⁰

d. Rasa Frustrasi, Kecewa, dan Kesal

Kegagalan dalam meraih sesuatu merupakan cobaan dari Tuhan, tetapi apabila kita tidak kuat maka akan timbul rasa frustrasi dan kecewa yang berlebihan, sehingga mereka akan lari dari kenyataan hidup. Hidup adalah perjuangan, dalam perjuangan pasti ada hambatan dan cobaan yang akan selalu menghadang. Apabila kita tidak dapat menyikapi setiap hambatan dengan baik maka akan balik menghambat sesuatu yang telah kita perjuangkan

⁹*Ibid.*, hlm.51.

¹⁰*Ibid.*, hlm.53.

selama ini. Jika sesuatu yang kita perjuangkan tidak berhasil, pasti orang akan kecewa, tetapi seseorang yang tidak berjiwa besar tidak berpikir bahwa ini adalah pelajaran untuk sukses di kemudian hari, dia akan lari dari kenyataan hidup dan sesuatu yang dapat mengobati atas kegagalannya tersebut, maka mereka akan lari menjadi pengguna narkoba yang tujuan awalnya hanya menghilangkan rasa kecewa dan frustrasi atas kegagalan tersebut.¹¹

2. Eksternal (dari luar dirinya)

a. Keluarga

Keluarga berperan utama dalam mempengaruhi anak dan remaja dalam proses perkembangan dan sosialisasinya. Anak dan remaja belajar pola-pola perilaku, berkomunikasi, belajar nilai-nilai dan sikap dari keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*).¹²

Keluarga sebetulnya merupakan tempat yang pertama dan paling utama untuk menyemaikan pendidikan budi pekerti. Keluarga merupakan wahana untuk saling asah, asuh, dan asih, dan di dalam keluarga itulah tempat mencurahkan kasih sayang, kedamaian, dan kebahagiaan. Tapi kenyataannya, apa yang terjadi? Justru dalam keluarga itulah sumber yang dapat menjadi tempat untuk memicu anak menggunakan narkoba. Mengapa dapat

¹¹*Ibid.*, hlm.54.

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.71.

demikian? Karena ketika situasi dalam keluarga kacau balau, hubungan antara anggota tidak harmonis. Situasi ini seperti mendorong anggota keluarga yang lain merasa frustrasi sehingga memilih tempat lain sebagai pelariannya.

b. Orang Luar

Sebagian besar para pengguna narkoba berawal dari ajakan teman atau orang luar. Sedangkan bentuk pengaruh itu bervariasi, yaitu:

1). Tipu Daya

Dalam kenyataannya, baik teman, kenalan, sahabat, maupun pacar banyak yang menipu. Tipuan itu sendiri juga bermacam-macam. Contoh mereka pengguna narkoba mengatakan bahwa narkoba itu vitamin, obat pintar, suplemen, dan lainnya atau mereka mengatakan narkoba itu sebenarnya tidak berbahaya kalau kita tahu rahasianya.

2). Bujuk Rayu

Zaman sekarang ini wanita cantik juga dapat menjadi pengedar narkoba, tidak melulu preman-preman sangar. Mungkin para wanita cantik itu PSK atau memang khusus menjadi pengedar narkoba. Dengan profesi sebagai PSK,

contohnya mereka dengan mudah untuk merayu korbannya dengan dalih agar saat berhubungan seksual lebih memuaskan. Menawarkan suplemen yang sebenarnya suplemen tadi adalah narkoba. Akhirnya korban menjadi pemakai narkoba.

3). Paksaan

Tidak sedikit juga anak muda mengawali pemakaian narkoba dengan cara dipaksa oleh seseorang yang mengancamnya. Oleh karena itu ia terpaksa menggunakan narkoba dan menjadi pecandu.¹³

G. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Psikis Remaja

Penyalahgunaan Narkoba dan NAPZA oleh remaja akan membawa dampak dan efek yang negatif bagi kehidupannya, terutama akan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik, psikis, dan bahkan perilaku kesehariannya. Berikut ini beberapa gejala dan tanda negatif yang dapat dilihat dari para pengguna narkoba dan NAPZA, yaitu:

1. Dampak terhadap Psikis atau rohaniyah yaitu: dia menjadi pembohong, pemalas, daya tangkap otaknya makin melemah, fungsi inteletaknya semakin rusak, ia tidak bisa bereaksi dengan

¹³Sunarno, *NARKOBA Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 60.

cepat, semua tugas dan pekerjaan disia-siakan. Dia menjadi mudah tersinggung, mudah marah, sangat eksplosif dan hati nuraninya melemah, semua tingkah lakunya hampir-hampir tidak terkendali oleh kesadaran. Daya kemauannya musnah sama sekali, sedang daya pikir dan perasaannya jadi rusak, jiwanya jadi murung depresif dan aktivitasnya habis sama sekali.¹⁴

2. Dampak terhadap Perilaku Keseharian (Sosial)

- a. Malas dan sering meninggalkan tugas rutin
- b. Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga
- c. Suka mencuri uang dan barang orang lain
- d. Selalu kehabisan uang
- e. Takut kena air
- f. Sering berbohong dan ingkar janji
- g. Mengeluarkan keringat berlebihan
- h. Gangguan terhadap prestasi di sekolah, kuliah, dan pekerjaan.¹⁵

H. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Narkoba

1. Pandangan Agama Islam

Dalam menanggulangi bahaya narkoba yang semakin rawan dan rentan dalam masyarakat, Islam mengajarkan untuk melakukan langkah-langkah *preventif* atau pencegahan. Langkah-langkah pencegahan ini misalnya dengan adanya seruan agar kita selalu berdakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing.¹⁶ Kita diharuskan untuk peduli kepada sesama. Bentuk kepedulian ini diwujudkan dengan turut mengajak

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rawali Pers, 2010), hlm, 66.

¹⁵Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm. 21.

¹⁶Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm. 32.

rekan-rekan kita kepada hal hal yang positif, serta mencegah agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Keharusan umat Islam untuk peduli terhadap sesamanya ini disinggung dalam QS.Al Imran ayat 110, yaitu:

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Al-Imran:110)

Ayat tersebut tidak dikhususkan kepada kalangan muslim tertentu saja. Siapa pun umat Islam yang telah membaca ayat ini, maka kepadanya sudah terpikul tanggung jawab untuk turut menjaga keselamatan sesamanya, termasuk turut mencegahnya dari bahaya narkoba. Keharusan untuk berdakwah mengenai ancaman bahaya narkoba ini harus disesuaikan dengan kemampuan masing masing. Jika kita baru mampu mencegah tema-teman dekat kita saja, maka itulah yang harus kita lakukan. Namun demikian Islam memandang perlu agar upaya dakwah ini terorganisir. Perintah ini dijelaskan dalam QS.Al Imran ayat 104, yaitu:

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran:104).

Berdasarkan ayat tersebut diantara kita harus ada semacam organisasi yang bergerak khusus untuk penanganan masalah narkoba. Dengan demikian, alangkah baiknya jika kita pun ikut bergabung dalam organisasi tersebut. Hal itu sebagai wujud tanggung jawab kita selaku generasi dan remaja muslim.¹⁷

Penyalahgunaan narkoba ini kalau tidak segera di upayakan penanggulangannya akan menimbulkan bencana nasional. Bencana tersebut adalah berupa hilangnya satu generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani dimasa yang akan datang. Untuk itu menurut pandangan agama Islam harus ada tindakan penanggulangan terhadap masalah penyalahgunaan narkoba.

Dalam QS.Al Maidah ayat 90-91 secara tegas Allah menyatakan bahwa narkoba itu merupakan perbuatan yang keji dan bagian dari perbuatan syeitan. Ayat tersebut menegaskan bahwa khamar (narkoba) termasuk perbuatan yang keji yang dilaknat oleh Allah karena itu hukumnya adalah haram. Sebab khamar dampaknya akan menimbulkan kebencian, permusuhan, bencana dan malapetaka yang berbahaya baik bagi diri yang bersangkutan, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Terhadap umat Nabi Muhammad, bentuk laknat yang berupa siksa Allah memang tidak akan nyata-nyata diwujudkan di alam

¹⁷Abdul Razak, *Op.Cit.*,hlm. 33.

fana ini, Tetapi baru akan diganjar diakhirat kelak dengan di jebloskan ke dalam neraka. Untuk itu maka penanggulangan terhadap pecandu narkoba dari segi agama adalah secara tegas menyuruhnya untuk segera bertobat. Tobat dalam pengertian Islam adalah menghentikan kegiatan penyalahgunaan narkoba seketika itu juga, seraya memohon ampunan kepada Allah atas kelalaiannya selama ini.¹⁸

2. Peran Pemerintah

Dalam upaya mensosialisasikan serta memerangi pengedaran gelap narkoba, pemerintah perlu melakukan upaya-upaya sistematis, diantaranya seperti yang direkomendasikan dari Kongres Internasional “Untuk mencapai ASEAN bebas narkoba tahun 2015 “.¹⁹

Pemerintah Indonesia memang telah mengatur masalah narkotika, psikotropika, dan obat-obatan berbahaya yang dimulai tahun 1976 dengan diundang-undangkannya undang-undang nomor 9 tahun 1976, tetapi undang-undang tersebut hanya mengatur tentang narkotika dalam lingkup yang belum lengkap. Baru kemudian muncul undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika dan undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika (Undang-undang Narkoba) yang merupakan implementasi telah diratifikasinya Konvensi Perserikatan Bangsa-

¹⁸Abdul Razak, *Op.Cit.*, hlm.38.

¹⁹Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm 64.

Bangsa tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika.²⁰

3. Peran Keluarga atau Orangtua

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (*system sosial*) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (*system sosial*), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.²¹

Maksudnya adalah hubungan antara yang satu dengan yang lain akan saling saling mempengaruhi, misalnya seorang ayah yang paham akan nilai-nilai spiritual akan lebih mudah membina anaknya tentang nilai-nilai spiritual. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga.

Maka *Gilbert Highest* menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.²²

Keluarga adalah lembaga atau wadah tempat berkumpul anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan lembaga terkecil dari masyarakat. Masyarakat terdiri dari beberapa keluarga, atau dengan kata lain, masyarakat

²⁰*Ibid.*, hlm. 6.

²¹Habulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 87.

²²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 291.

merupakan kumpulan dari beberapa keluarga. Oleh karena itu, untuk memberantas narkoba harus dimulai dari keluarga. Sebab setiap anggota keluarga pasti mempunyai keluarga, tempat mereka berkumpul. Keluarga ruanglingkupnya lebih kecil dari masyarakat, maka pelaksanaan pemberantasan narkoba lebih efektif dan efisien. Di lingkungan keluarga, orangtua harus bisa menjadi polisi keluarga.

Orangtua harus memberikan pengarahan terhadap anak-anaknya agar terhindar dari narkoba. Orangtua perlu memberikan penjelasan akibat-akibat yang ditimbulkan narkoba, bagaimana cara menghindarinya, dari berbagai sudut pandang. Dengan bimbingan itu diharapkan anak memiliki bekal konsep mengenai narkoba. Sehingga diharapkan anak bias menghindarinya.

Adapun peran dan tanggung jawab orangtua untuk mencegah penyebarluasan narkoba yaitu :

- a. Orangtua dapat menjadi panutan
- b. Orangtua menjadi tempat bercerita, diskusi, dan curhat
- c. Orangtua menjadi tempat bertanya
- d. Orangtua perlu mengetahui bakat si anak²³

4. Peran Bimbingan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah mantan penyalahguna. Konseling narkoba merupakan hubungan antara

²³Sunarno, *NAKROBA Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 83.

konselor dengan penyalahguna dalam rangka membantu meningkatkan kesadaran akan masalah yang dialaminya serta kekuatan-kekuatan yang dimilikinya yang dapat digunakan dalam melakukan perubahan perilaku, mengatasi kesulitan, dan menentukan keputusan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam konseling dengan mantan penyalahguna narkoba yaitu:

a. Konseling Individu

Konseling individu dilakukan dengan membicarakan masalah-masalah yang dihadapi mantan penyalahguna, sehingga mereka mampu belajar membuat keputusan sendiri. Selain itu mantan penyalahguna juga dapat memahami potensi yang dimilikinya.

b. Konseling Kelompok

Melalui konseling kelompok ini anggota kelompok atau mantan penyalahguna dapat memahami permasalahannya sendiri secara mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan dan mengatasi masalah yang diperoleh melalui eksplorasi mendalam terhadap masalah-masalah yang dialami oleh setiap anggota kelompok.²⁴

5. Peran Media Massa dan Elektronik

Media Massa (Koran dan majalah) mempunyai peranan penting dalam memberantas narkoba. Media massa mempunyai kekuatan yang tidak dipunyai media lain. Media massa mudah didapatkan, bisa dibaca berulang-ulang dan di dokumentasikan.

Ada beberapa hal yang bisa diperankan media massa, diantaranya:

a. Menyajikan pesan tentang undang-undang narkoba, agar masyarakat paham bentuk-bentuk tindakan yang terlibat

²⁴Zulkarnain Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007), hlm 81-84.

- dengan masalah narkoba dan bentuk tindakan yang melanggar undang-undang narkoba.
- b. Menyajikan berita tentang upaya pemberantasan masalah narkoba agar masyarakat mengerti bagaimana cara memberantas masalah narkoba.
 - c. Televisi bisa menayangkan gambar-gambar atau karikatur tentang sosok orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba.
 - d. Televisi bisa menayangkan film yang berkaitan dengan narkoba, sehingga masyarakat bisa menghindarinya dengan kesadaran.²⁵

I. Kesehatan Psikis

1. Pengertian Kesehatan Psikis

Kesehatan Psikis (jiwa) adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan atau bagian integral dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh.

Kesehatan psikis (jiwa) menurut UU nomor 23 tahun 1966 tentang kesehatan jiwa di defenisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan secara selaras dengan keadaan orang lain. Senada dengan itu pakar lain mengemukakan bahwa kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.²⁶

Dengan kata lain, kesehatan jiwa bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh

²⁵Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm 83.

²⁶Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 4-5.

semua orang, mempunyai perasaan sehat dan bahagia serta mampu menghadapi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya dan mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

2. Ciri-Ciri Orang yang Sehat Jiwa (Psikis)

Ciri-Ciri orang yang sehat jiwa (psikis) menurut Departemen Kesehatan (2003) adalah:

- a. Merasa nyaman terhadap dirinya
- b. Merasa nyaman berhubungan dengan orang lain
- c. Mampu memenuhi kebutuhan hidup
- d. Menetapkan tujuan hidup yang nyata untuk dirinya
- e. Mampu mengambil keputusan
- f. Mampu menerima tanggung jawab
- g. Mampu merancang masa depan
- h. Mampu menerima ide dan pengalaman baru
- i. Merasa puas dengan pekerjaannya²⁷

J. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Remaja didefinisikan sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologi, kognitif, dan perubahan sosial yang berlangsung antara 10-19 tahun (*Santrock* 1993).²⁸

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, karakteristik remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal dan

²⁷*Ibid.*, hlm. 5-9.

²⁸Siti Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 53.

merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau tidak dianggap.²⁹

Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.

K. Karakteristik Masa Remaja

Karakteristik perkembangan normal yang terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya dalam mencapai identitas diri antara lain menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Hurlock (1994) mengemukakan berbagai ciri dari remaja, diantaranya adalah:

1. Masa remaja adalah masa peralihan

Yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.

²⁹Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19.

2. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan

Sejak awal remaja, perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap menjadi ambivalen.

3. Masa remaja adalah masa yang banyak masalah

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk di atasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sehingga kadang-kadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

4. Masa remaja adalah masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat. Remaja tidak puas dirinya sama dengan kebanyakan orang, ia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.

5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan

Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan

mengawasi kehidupan remaja. Dengan adanya stigma ini akan membuat masa peralihan remaja ke dewasa menjadi sulit, karena peran orangtua yang memiliki pandangan seperti ini akan mencurigai dan menimbulkan pertentangan antara orangtua dengan remaja serta membuat jarak di antara keluarga.

6. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri, baik dalam melihat dirinya maupun melihat oranglain. Mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang ia harapkan.

7. Masa remaja adalah ambang masa dewasa

Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan seseorang yang hampir dewasa. Ia akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan berpenampilan.³⁰

L. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini yaitu :

1. Nama Farid Hidayat, Nim: 50300112038, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan

³⁰Sumiati dkk, *Op.Cit.*, hlm.11-14.

Komunikasi, UIN Alauddin Makassar tahun 2016. Dengan judul skripsi Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar adalah segala sesuatu yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba. Dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orangtua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak psikis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak

penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat gambaran bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki dampak terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean yang menyebabkan remaja tersebut menjadi agresif, pelupa, hilangnya sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan juga menyebabkan menurunnya prestasi belajar remaja di sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan pembedanya adalah terletak pada lokasi penelitian pertama di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Talakar. Sedangkan lokasi peneliti di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Nama: Hoensna Maris Elkindi, Nim: 11250027, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dengan judul skripsi Faktor Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Napza (Study di Pondok Pesantren Al-Qodir Yogyakarta). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor penyebab santri sebagai korban penyalahgunaan Napza study kasus di Pondok Pesantren Al-Qodir Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor internal, dan faktor

orang lain, dan pemakaian dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan efek negatif dari pengguna Napza seperti dampak fisik yang dapat merusak organ tubuh, dampak masyarakat yang dapat meresahkan warga, dampak keluarga yang membuat keluarga kurang merasa percaya kepada si pencandu, dalam hal perekonomian menjadi lemah karena habis untuk membeli narkoba, dampak yang paling berbahaya adalah kematian akibat overdosis.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak penyalahgunaan narkoba. Sedangkan pembedanya adalah terletak pada lokasi penelitian kedua di Pondok Pesantren Al-Qodir Yogyakarta, sedangkan lokasi penelitian berada di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa ditemukan beberapa remaja di daerah tersebut yang menggunakan narkoba dan ingin memperbaiki keadaan remaja dan juga sebagai sumbangsi kepada masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2018 sampai dengan Desember 2018.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba sebanyak 4 orang yang berusia 18 tahun dan 20 tahun. Peneliti mengambil 4 orang remaja karena remaja yang berjumlah 4 orang ini terbuka dan mau untuk di wawancarai.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. “Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti”.¹ Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

D. Sumber Data

“Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.² Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1). Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat diambil berupa

30. ¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), hlm.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

wawancara, observasi atau pun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu remaja yang berusia 18 tahun sampai dengan usia 20 tahun. Jumlah remaja yang ada di lokasi berjumlah sebanyak 170 orang remaja.

Remaja yang tidak menggunakan narkoba sebanyak 153 orang remaja sedangkan remaja yang menggunakan narkoba sebanyak 17 orang remaja, tetapi dari 17 orang tersebut peneliti mengambil hanya berjumlah 4 orang remaja saja, dengan alasan karena hanya empat orang remaja ini yang terbuka dan mau untuk diwawancarai sedangkan sisanya tertutup dan masih samar-samar.

2). Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu lurah, orangtua remaja, dan masyarakat setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

“Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.³ “Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁴ “Obsevasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar”.⁵ “Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁶

Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan social atau organisasi dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2016), hlm . 143.

⁴Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁵Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

⁶Joko Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2016), hlm . 143.

⁶Margona Subagyo, *Metode Penelitian ndalam Teoridan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

2. “Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social tertentu”.⁷

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri untuk mengetahui tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik table hidup sehingga suatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁸

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalamnya itu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

⁸Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

- b. “Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis)”.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan diajukan kepada remaja yang berjumlah 4 orang di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

3). Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, karya-karya, yang semuanya itu dapat memberikan informasi untuk proses penelitian”.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun, mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

⁹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hlm.180.

¹⁰Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm.103.

lain.¹¹ Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransportasi data berserakan dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi makalangkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat. Penyajian data-data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248.

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah ditemukan bahwa masalah dan urusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa lagi dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat *Lexy J Moleong* juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

2. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data”.¹³

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut *Patton*, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dukungan yang berkaitan.¹⁴

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara terhadap orangtua remaja dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap remaja yang berusia 18 tahun sampai 20 tahun.

¹³Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 171.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Perdamean terletak di wilayah kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ujung Bandar
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sigambal
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Danau Bale
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lobusona.

Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki 8 lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan Aek Riung
- b. Lingkungan Perdamean
- c. Lingkungan Perd. Sepakat
- d. Lingkungan Perd. Utara
- e. Lingkungan Rejo Mulyo I
- f. Lingkungan Rejo Mulyo II
- g. Lingkungan Tengah II

h. Lingkungan Tengah I¹

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Lingkungan Perdamean berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Lingkungan itu sendiri. Penduduk lingkungan Perdamean berjumlah 1.313 jiwa yang terdiri dari 870 jiwa laki-laki dan 443 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 322 kepala keluarga.

Tabel 1
Keadaan Penduduk
Lingkungan Perdamean

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	870 Orang
2	Perempuan	443 Orang
Jumlah		1.313 Orang

Sumber: Profil Kelurahan Perdamean 2018

Dari segi jenis kelamin, penduduk masyarakat Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan pada umumnya kebanyakan laki-laki dari pada perempuan. Dari segi mata pencaharian, penduduk masyarakat Kelurahan

¹Ismail Dalimunthe, Lurah Kelurahan Perdamean, *Wawancara* tanggal 10 September 2018.

Perdamean kecamatan Rantau Selatan pada umumnya adalah petani sebagaimana terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 2
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Perdamean

NO	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	35%
2	PNS	20%
3	Pedagang	20%
4	Wiraswasta	25%
Jumlah		100%

Sumber: Profil Kelurahan Perdamean 2018

Dari table diatas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan adalah 35% petani, 20% PNS, 20% Pedagang, dan 25% wiraswasta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Perdamean mata pencahariannya adalah petani.

3. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai ummat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani

yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Kelurahan Perdamean 90% beragama Islam dan 10% beragama Kristen. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat, di Kelurahan Perdamean terdapat masjid, mushollah, dan gereja, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Peradamean memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana pendidikan dan sarana keagamaan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Sarana Pendidikan di Kelurahan Perdamean

NO	Sarana	Jumlah
1	SMA/SMK	2
2	SMP/Tsanawiyah	4
3	SD/Ibtidaiyah	6
4	KURSUS	1

Sumber: Data Sarana Pendidikan Kelurahan Perdamean tahun 2018

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 2 buah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 4 buah, Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah (SD) berjumlah 6 buah, dan Kursus berjumlah 1 buah.

Sedangkan sarana keagamaan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4

Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean

NO	Sarana	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushollah	4
3	Gereja	6

Sumber: Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean tahun 2018

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sarana keagamaan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Masjid berjumlah 6 buah, Mushollah berjumlah 4 buah, dan Gereja berjumlah 6 buah.

B. Temuan Khusus

1. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental atau psikis para pemakainya. Jika semakin sering di konsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan dapat merusak kesehatan tubuh, kejiwaan, dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena dapat menghambat

perkembangan kepribadiannya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang wajar bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Adapun dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Lingkungan Perdamean Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan yaitu:

a. Tidak Mampu Mengontrol Diri Secara Efektif

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan berdampak kepada kesehatan psikologisnya. Remaja penyalahgunaan narkoba yang tidak mampu untuk mengontrol dirinya secara efektif ini dapat menyebabkan kecanduan. Remaja yang sudah kecanduan tidak akan mampu mengontrol dirinya sehingga susah untuk menghentikan perilaku tersebut. Hilangnya kontrol diri ini membuat seorang pecandu cenderung melakukan berbagai cara untuk dapat menuntaskan hasrat akan candunya, tanpa memperdulikan konsekuensi dan risikonya.

Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahgunaan narkoba yaitu:

“Dalam sehari itu saya tidak tentu berapa kali memakai narkoba terkadang bisa sampai lima kali, yang jelas dalam sehari itu wajib ada. Ketika saya sudah ingin maka saya harus

bisa mendapatkannya karena kalau tidak badan saya rasanya sakit dan pegal, kepala juga jadi pusing”.²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketika remaja sudah kecanduan maka bagaimanapun caranya remaja berusaha untuk bisa memakai narkoba karena ketika sudah kecanduan dan tidak bisa untuk menghentikannya maka akan berakibat kepada fisiknya bahkan akan terjadi gejala putus zat (sakaw).

Kecanduan dalam diri seseorang dapat dilihat dengan berbagai tahap, yaitu apabila terdapat rasa keinginan yang kuat secara kompulsif untuk memakai narkoba berkali-kali, lalu muncul kesulitan mengendalikan penggunaan narkoba, baik dalam usaha menghentikannya ataupun mengurangi tingkat pemakaian. Ciri lain, terjadi gejala putus zat jika pemakaiannya dihentikan atau jumlah pemakaian dikurangi. Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatnya waktu yang digunakan memperoleh narkoba. Terus memakai, meski disadari akibat yang merugikan dan merusak tersebut.

Banyak kalangan pengguna yang menyangkal dan menolak mengakui adanya masalah, padahal ditemukan narkoba dan perangkat pemakaiannya serta gejala-gejala yang diakibatkan. Para pecandu tidak bisa berhenti begitu saja, Jika berhenti pemakaian maka akan timbul gejala putus obat. Putus obat akan berdampak pada intoksikasi, yaitu keracunan oleh narkoba. Disini terjadi kerusakan pada organ tubuh dan otak, hilang

²Dodi (20 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamaian*, Tanggal 15 September 2018.

kesadaran dan dapat terjadi kerusakan otak dan menjadi gila atau menyebabkan kematian.³

Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan Perdamean yang masuk kategori kecanduan dan tidak mampu mengontrol diri secara efektif yaitu hanya satu dari empat orang remaja yaitu yang memakai narkoba berjenis sahabu-shabu, karena kebanyakan dari mereka hanya menggunakan narkoba jenis ganja yang efek dari penggunaannya jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengguna narkoba jenis shabu-shabu. Namun tetap saja menggunakan ganja ini adalah suatu kesalahan, baik itu secara hukum maupun agama. Hasil wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba ialah:

“Rasa yang timbul setelah menghisap barang (narkoba) itu enak dan sangat menyenangkan karena seketika waktu terasa terhenti dan segala hal menjadi lucu. Semua beban pikiran hilang seketika, karena hal ini jugalah yang membuat saya menjadi selalu ingin menggunakannya. Salam mata merah.”⁴

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan salah satu bahaya dari menyalahgunakan narkoba yaitu munculnya sifat mengikat dari zat yang ada dalam kandungan narkoba itu sendiri sehingga efek pada penggunaannya menjadi ingin memakai terus menerus atau kecanduan. Sudah jelas ini sangat merugikan, akibat dari rasa ingin menggunakan barang tersebutlah yang membuat penyalahguna tersebut menjadi terus

³Windu, “*Pengertian Narkoba*” Sumber: [Http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05 Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html](http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html)(Diakses pada 18 September 2018, Jam 13.00).

⁴Riswan (18 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkunga Perdamean* tanggal 14 September 2018.

berfikir bagaimana cara agar selalu bisa membeli barang (narkoba). Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba:

“Hal membuat saya tidak bisa terlepas (kecanduan) dari barang tersebut ialah karena dari barang tersebut saya bisa mendapatkan uang lebih dari hasil menjadi kurir. Disamping saya menjadi kurir narkoba saya juga bisa mendapatkan narkoba secara gratis, sehingga saya bisa menggunakannya, dan hal itu membuat saya merasa nyaman karena tanpa bekerja saya bisa mendapatkan uang dan bisa membeli narkoba lagi”.⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain kecanduan penyalahgunaan narkoba juga bisa membuat seseorang menjadi malas dan merasa hidupnya enjoy- enjoy saja tanpa adanya beban.

b. Agresif dan mudah marah

Penyalahguna narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean juga berdampak terhadap perubahan emosinya dan susana hatinya, yang dimaksud agresif dalam penelitian ini ialah suka bertindak kasar baik kepada orang lain atau orang sekitar maupun kepada benda. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Perdamean:

“Hal yang saya lakukan ketika di rumah yaitu makan, tidur, dan jarang sekali kumpul bersama dengan keluarga dan ketika saya diluar rumah saya lebih sering bergabung dengan teman-teman saya, saat di rumah ketika keinginan saya tidak bisa

⁵Cipta (20 tahun), remaja penyalahguna narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 22 september 2018.

terpenuhi saya cepat sekali marah dan terkadang sampai memukul, membanting apapun yang ada di depan saya dan berusaha bagaimana caranya agar keinginan saya itu bisa terpenuhi”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari narkoba juga bisa menyebabkan remaja itu mengalami perubahan emosi seperti menjadi pemarah, tidak bisa mengontrol emosinya dan melampiaskannya kepada orang disekitarnya. Penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean yang masuk dalam kategori agresif dan mudah marah yaitu berjumlah tiga orang yang memakai jenis shabu-shabu dan ganja.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan Perdamean bahwa ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya remaja penyalahguna narkoba juga sering berkelahi. Terkadang remaja tersebut sudah berteman baik dengan teman-temannya, dan terkadang juga sudah marah-marah tidak jelas ketika ada sesuatu yang membuat hatinya kesal. Suasana hatinya menjadi berubah-ubah.⁷

c. Hilangnya Rasa Peduli Terhadap Lingkungan

Penyalahguna narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi kurangnya rasa peduli terhadap lingkungannya. Hilangnya rasa peduli terhadap

⁶Cipta 20 (Tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, pada tanggal 24 September 2018.

⁷Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 25 September 2018.

lingkungan adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum disekitarnya. Seseorang yang tidak peduli terhadap lingkungan menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang kepribadia seperti ini secara sadar melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma yang ada. Sikap kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan dapat dengan mudah diketahui dengan melihat ciri-ciri seperti terdapat ketidaksesuaian antara sikap seseorang dengan norma yang terdapat dalam masyarakat, keadaan psikologi seseorang yang berlawanan dengan apa yang terjadi, dan ketidakmampuan seseorang dalam menjalankan norma yang terdapat di masyarakat. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba di lingkungan perdamean:

“Kalau sudah waktunya berkumpul bersama biasanya kami menghabiskan waktu seharian dan begadang sampai pagi tanpa beban dan tanpa aturan”.⁸

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari sifat hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar membuat

⁸Dodi (20 tahun), Remaja Penyalahguna narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 15 September 2018 .

merekamenjadi orang yang masa bodoh terhadap orang lain dan hanya ingin bergabung kepada teman temannya yang pecandu saja,hal ini yang mengakibatkan terganggunya fungsi sosial mereka sebagai makhluk sosial. Penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean yang masuk dalam kategori hilangnya rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar yaitu empat orang dengan memakai narkoba jenis shabu-shabu dan ganja.

Pergaulan seorang remaja, khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan, sudah selayaknya memiliki pergaulan yang baik.Namun bagi remaja di Lingkungan Perdamean yang menyalahgunakan narkoba, pergaulan yang dianggap baik oleh masyarakat akan terasa asing bagi mereka. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang remaja penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean:

“Teman-teman saya disini sebenarnya orang yang baik-baik, meskipun kadang-kadang ada beberapa tetangga yang datang mengeluh karena perilaku mereka yg kadang mengganggu ketenangan masyarakat, merugikan masyarakat, berperilaku tidak sopan dan bahkan ada yang menganggap sebagai sampah masyarakat, tetapi sebenarnya saya dan teman-teman tidak berniat mengganggu mereka”.⁹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antar remaja dengan masyarakat sekitar yang kemudian dari

⁹Dean, (18 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, Tanggal 16 September 2018.

masing-masing pihak memiliki pemikiran tersendiri, yang dimana mereka merasa apa yang dilakukan atau yang difikrannya adalah hal yang tidak salah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan Perdamean ketika ada kegiatan remaja masjid yang diadakan oleh remaja-remaja dan masyarakat yang ada di Lingkungan Perdamean tersebut seperti pengajian dan ceramah Ustadz, ada beberapa remaja yang memang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Remaja penyalahguna narkoba lebih menikmati kumpul dengan teman dekatnya dan tidak mau ikut bergabung dengan remaja lain dan masyarakat sekitar.¹⁰

Berikut ini keadaan atau kondisi dari remaja penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean yaitu:

- a. Dean, seorang remaja yang berusia 18 tahun dan memakai narkoba berjenis ganja dan keadaannya saat ini yaitu suka curiga kepada orang lain, mudah marah, suka bengong, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan mulutnya kering.
- b. Riswan, seorang remaja yang berusia 18 tahun dan memakai narkoba berjenis ganja dan keadaannya saat ini yaitu sering menguap dan mudah ngantuk, mudah marah, suka bengong, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, serta hilangnya konsentrasi.

¹⁰Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 16 September 2018.

- c. Dodi Efendi seorang remaja yang berusia 20 tahun dan memakai narkoba jenis shabu-shabu dan ganja, dan keadaannya saat ini yaitu tidak mampu mengontrol diri secara efektif sehingga menyebabkan kecanduan, bicara melantur, insomnia, tidak peduli terhadap lingkungan, sering panik dan gelisah, suka bengong, mata merah, jarang mandi, dan cepat bosan.
- d. Cipta Kurniawan Gayo seorang remaja yang berusia 20 tahun dan memakai narkoba jenis ganja, dan keadaannya saat ini yaitu sering murung, sering mengkhayal, sering menguap, dan tidak peduli terhadap lingkungan.¹¹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan

Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat kedalam empat kategori yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, faktor ketersediaan barang (narkoba), dan adanya rasa ingin tahu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan yaitu:

¹¹Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 28 September 2018.

a. Faktor Lingkungan

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan salah satunya berasal dari adanya faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh teman sebaya atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudian untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau genkmempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba di Kelurahan Perdamean:

“Saya menggunakan narkoba dipengaruhi oleh lingkungan, alasan saya mengonsumsi narkoba jenis ganja tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua yang disebabkan oleh sibuknya kedua orangtua saya bekerja. Kesibukan orangtua saya bekerja membuat saya menjadi bebas dalam bergaul dan juga menggunakan ganja ditambah teman saya mempengaruhinya”.¹²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari orangtua yang waktunya dihabiskan buat bekerja sehingga kurang dalam memberikan perhatian kepada anak juga bisa membuat anak

¹²Dean (18 Tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, pada tanggal 24 September 2018.

menjadi lebih leluasa dalam bergaul dan anak tidak bisa berbagi cerita kepada orangtua sehingga anak lebih sering berbagi cerita kepada temannya sampai dengan melakukan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Lingkungan Perdamean bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat di lingkungan ini ialah petani atau berladang. Para orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini menyebabkan remaja tidak begitu dekat dengan orangtuanya sehingga remaja tersebut lebih dekat kepada teman-temannya, dan ketika ada masalah curhatnya juga kepada temannya. Hal ini juga yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh temannya dalam melakukan hal negatif seperti menggunakan narkoba jenis ganja.¹³

b. Faktor Kurangnya Keimanan

Iman dalam bahasa Arab memiliki arti percaya, secara istilah iman adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Iman memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa iman kehidupan manusia seperti kapas yang diterbangkan angin kian kemari. Orang yang tidak beriman hidupnya akan kacau tidak terarah. Dihanyutkan oleh hawa nafsu tanpa ada tujuan yang hakiki.¹⁴

¹³Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 24 September 2018.

¹⁴Syi'ar, "*Pentingnya Iman dalam Kehidupan Sehari-hati*" Sumber: <http://www.Islampos.com/.html> (Diakses 23 September 2018) .

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di lingkungan Perdamean dikarenakan kurangnya keimanan dalam diri remaja itu sendiri. Faktor kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di lingkungan Perdamean. Penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna narkoba bahwa:

“Jangankan shalat 5 waktu, shalat jum’at saja sangat jarang dilakukan teman-teman disini. Bukannya kami tidak mau, tapi bagi kami shalat itu tidak boleh dilakukan sembarangan, lebih baik menikmati keseharian daripada shalat tapi tidak diterima”.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para remaja penyalahguna narkoba ini perlu untuk dibimbing kearah yang lebih baik dan benar dengan orang yang tepat serta dengan cara yang baik pula, agar nantinya diharapkan mendapat hidayah kemudian dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa. Pada usia remaja memang adalah masa yang sangat rentan dari berbagai macam godaan, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang amat besar terhadap sesuatu dan belum

¹⁵Adoy, (20 Tahun) Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, Tanggal 16 september 2018.

pernah dirasakannya. Inilah salah satu alasan mengapa setiap remaja memerlukan iman yang berpondasi kokoh agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan, karena mencegah adalah langkah yang terbaik dari pada mengobati.

c. Faktor Ketersediaan Barang (Narkoba)

Penggunaan narkoba oleh teman sebaya dan pengaruh teman sebaya untuk menggunakan narkoba merupakan pengaruh penting dalam penggunaan narkoba di kalangan remaja di Lingkungan Perdamean. Penyalahgunaan narkoba di Lingkungan Perdamean terjebak karena lingkungan teman tempat mereka biasa berkumpul. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja di Lingkungan Perdamean menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Biasanya para remaja mendapatkan informasi tentang narkoba dari pengedar dan pemakai yang berasal dari teman sebaya. Beberapa pengaruh ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba tersebut jelas memberikan peluang bagi remaja di Lingkungan Perdamean untuk masuk dan terjerumus kedalam praktik penyalahgunaan. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu remaja penyalahguna di Lingkungan Perdamean, yaitu:

“Aku dapat ganja itu selalu dari kawan, ketika kawanku itu ada barang dia langsung ngabarin aku dan ngajak buat makek bareng (bersama), dan walaupun tidak dari dia aku selalu dapat dari tetangga tempat aku tinggal”.¹⁶

d. Adanya rasa ingin tahu

Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean juga disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu yang kuat, karena perasaan dan dorongan yang kuat untuk mengetahui sesuatu yang dijumpainya atau yang diinginkannya dengan rasa ingin tahu itulah yang dimanfaatkan orang-orang tertentu untuk menawarkan narkoba. Apalagi jika dalam kelompok tersebut sudah ada pemakainya serta menceritakan nikmatnya memakai narkoba, maka rasa penasaran akan semakin besar dan didorong keingintahuan yang besar maka mereka akan mencoba. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan remaja penyalahguna narkoba di Lingkungan Perdamean :

“Awal mula saya mengenal narkoba itu ketika berusia 15 tahun dan saya mendapatkannya dari teman sepergaulan saya yang usianya jauh diatas saya. Awalnya saya penasaran dengan apa yg mereka lakukan dan bertanya kepada mereka itu apa, kemudian mereka menawarkan saya untuk mencobanya sambil mengatakan kalau setelah mencobanya maka yang kita rasakan adalah nikmat. Dengan rasa penasaran dan ingin tahu yang kuat saya langsung mencobanya dan ternyata betul bahwa

¹⁶Riswan (18 Tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, 24 September 2018

apayang saya rasakan tidak bisa dibilang dengan kata kata karna nikmatnya. Karena rasa nikmat itulah saya menjadi ingin lagi dan ingin lagi”.¹⁷

3. Cara Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu tidak jauh berbeda dari apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu sanksi berupa hukuman penjara yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna, dan pemilik serta pengedar narkoba. Dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ada beberapa upaya *preventif* atau pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal negatif seperti penyalahgunaan narkobaiialah:

a. Selektif dalam memilih teman

Pengaruh lingkungan teman sebaya yang juga menjadi masalah karena kebanyakan yang telah terjadi pada remaja di Kelurahan Perdamean adalah berawal dari ajakan teman dekatnya. Maka dari itu para remaja disini perlu untuk diingatkan atau dihibmabu agar menjadi lebih selektif dalam memilih teman pergaulan. Selalu bersama teman

¹⁷Dodi (20 tahun), Remaja Penyalahguna Narkoba, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 24 september2018.

yang berperilaku positif akan membuat kita secara perlahan akan terbawa berfikir dan berperilaku positif juga, menghindari keluyuran malam, memiliki hobby dan aktivitas yang positif. Para orangtua juga diharapkan dapat dan mampu memberikan arahan kepada remaja dalam memilih teman bergaulnya.

Banyak orang yang terjerumus kedalam lubang kemaksiatan dan kesesatan karena pengaruh teman yang salah. Tetapi tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang sholeh. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW mengingatkan:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalau pun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap. (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628).”¹⁸

Hadits ini mengandung makna bahwa paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat dengan teman yang baik, kita akan menjadi baik atau minimal kita mendapati kebaikan dari teman kita.

¹⁸Berita Hikmah, *Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi*
Sumber:<http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah>(Diakses 26 September 2018).

- b. Lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan kepada remaja di Kelurahan Perdamean

Kurangnya keimanan tentunya dapat menjadi masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lingkungan Perdamean. Penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban atau rasa bersalah sedikitpun, maka dari itu para remaja di Lingkungan Perdamean perlu untuk dibimbing kearah yang lebih baik dan benar oleh orang yang tepat, serta dengan cara yang baik pula agar nantinya diharapkan dapat memperluas wawasan beserta pemahamannya tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, dapat membentengi diri dengan memperkuat iman agar terhindar dari perbuatan tercela. Kemudian diharapkan dapat mengetahui jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki fungsi penting, salah satunya adalah sebagai calon penerus bangsa. Hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat di lingkungan perdamean:

“Sebagai masyarakat sekaligus orangtua disini saya selalu memberikan saran agar menjauhi narkoba dengan cara jangan pernah mencobanya walaupun untuk iseng-iseng, karna kalau sudah dicoba sekali pasti akan ketagihan, kemudian selalu berbuat hal-hal yang positif dan pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan kuatkan iman di jalan Allah”.¹⁹

¹⁹Suhadi (45 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara di Lingkungan Perdamean*, tanggal 28 September 2018.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan Perdamean bahwa setiap hari jum'at remaja disini melakukan pengajian yang dilaksanakan di mushollah setelah shalat Isya kemudian setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama oleh Ustadz. Dalam kegiatan keagamaan tersebut dapat diharapkan dapat membentuk karakter remaja agar memiliki kegiatan yang positif dan tidak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang negatif.²⁰

c. Orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan remaja

Di fase remaja ini seorang manusia dihadapkan menjadi manusia yang dipenuhi rasa ingin tahu teramat dalam. Pada fase inilah manusia bisa dikatakan berada pada fase penuh filosofis karena hal-hal yang dianggap tabu menjadi hal menarik untuk ditelusuri lebih dalam oleh para remaja. Sering juga dikatakan masa remaja adalah masa dimana seorang manusia menabur benih yang akan ia panen dimasa depan. Dengan kata lain, masa-masa remaja adalah masa yang sangat fundamental karena proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter terjadi pada fase ini.²¹

Rasa penarasan dan ingin tahu yang kuat tentunya juga dapat menjadi masalah dalam penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Lingkungan Perdamean. Perilaku remaja yang melakukan kegiatan negatif seperti penyalahgunaan narkoba itu adalah sebuah gejala jiwa muda yang didasari oleh rasa ingin tahu dari dalam diri. Hal negatif yang dilakukan remaja di Lingkungan Perdamean seperti

²⁰Observasi di Lingkungan Perdamean, Pada Tanggal 28 September 2018.

²¹Wacana, *Mengantisipasi Rasa Ingin Tahu Remaja* Sumber: <http://www.medanisnisdaily.com/m/news/read/2015/02/13/146715/> (Diakses 27 September 2018).

penyalahgunaan narkoba adalah pertanda lemahnya antisipasi dari kalangan orangtua terhadap gejolak rasa ingin tahu remaja. Dalam hal ini bukan dimaksudkan menimpakan kesalahan remaja kepada orangtua, hanya saja sinergitas antara para remaja dengan orangtua haruslah berjalan seiringan.

Para orangtua di Kelurahan Perdamean ini harus memberikan pemahaman secara penuh serta kepekaan orangtua terhadap tingkah laku anaknya haruslah kuat, pemahaman mengenai bahaya narkoba harus datang dari orangtua yang mudah dimengerti disertai pemahaman agama didalamnya dan tidak bisa hanya mengandalkan guru di sekolah, pemahaman tentang narkoba haruslah diberikan secara mendalam mengenai akibatnya dan langsung diberikan contoh bagaimana akibat dari mengkonsumsi narkoba sehingga rasa ingin tahu mengenai narkoba bisa terjawab.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki dampak terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean. Narkoba yang semakin sering dikonsumsi dengan jumlah berlebihan akan dapat merusak mental atau psikis remaja. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat kondisi remaja di Lingkungan Perdamean sangat

memprihatinkan akibat dari perbuatan negatif yang dilakukan yaitu penyalahgunaan narkoba. Remaja penyalahguna narkoba mengalami efek kepada psikologisnya akibat dari penyalahgunaan narkoba seperti malas, sering berbohong, mudah tersinggung dan mudah marah, tidak mampu mengontrol dirinya sehingga susah untuk menghentikan perilaku tersebut dan penggunaannya akan menjadi ingin memakai terus menerus dengan frekuensi dalam sehari bisa sampai lima kali memakai narkoba. Kemudian remaja tersebut juga akan mengalami perubahan emosinya dan tidak akan mampu mengontrol emosinya dan hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan dan orang sekitar, remaja tersebut hanya akan bergaul dan bergabung dengan teman temannya yang pecandu saja.

Remaja di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan yang melakukan penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internalnya ialah adanya rasa ingin tahu, rasa kecewa, dan sikap setia kawan dan kurangnya rasa keimanan. Kemudian faktor eksternalnya ialah berasal dari faktor lingkungan dalam artian pengaruh dari teman sebaya, dan ketersediaan barang (narkoba).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti melihat cara mengatasi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan ialah hanya sanksi berupa hukuman penjara yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna, pemilik dan pengedar. Undang-Undang inilah yang

menjadi pedoman untuk menetapkan hukuman sanksi bagi penyalahguna narkoba di Kelurahan Peradamean. Kemudian adanya upaya yang dilakukan agar tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba seperti adanya stiker dan spanduk tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Seorang remaja khususnya yang sedang menduduki dunia pendidikan dan harapan para orangtua dan juga sebagai generasi penerus bangsa haruslah memiliki kepribadian yang baik serta memiliki mental atau psikis yang sehat. Melihat kondisi tersebut diperlukan beberapa upaya dan juga sebagai saran kepada masyarakat dan juga remaja di Lingkungan Perdamean yaitu selektif dalam memilih teman karena teman juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan perilaku seorang individu. Kemudian lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta diberikan arahan dan bimbingan tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Serta para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya, dengan begitu diharapkan para remaja dapat terhindar dari perbuatan negatif seperti penyalahgunaan narkoba.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu maka dapat diambil beberapa kesimpulannya itu sebagai berikut:

1. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan psikis remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan adalah segala sesuatu yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Dampak terhadap psikis remaja tersebut seperti tidak mampu mengontrol diri secara efektif, agresif dan mudah marah, dan perubahan jiwa sosialnya menjadi hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.
2. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean adalah pada sebagian remaja orangtuanya yang sibuk sehingga menyebabkan minimnya pengawasan pada anak dan dapat memberikan peluang kepada anak untuk lebih leluasa memasuki pergaulan yang diinginkannya. Pergaulan anak itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang seperti suka berbohong dan melawan orangtua, namun pada dasarnya pergaulan atau orangtua itu hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada remaja penyalahguna narkoba itu sendiri yang sudah jelas kehilangan iman dan memiliki rasa penasaran

atau rasa ingin tahu yang besar dan factor ketersediaan dari barang itu sendiri (narkoba).

3. Cara mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan yaitu sanksi berupa hukuman penjara yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, pengguna dan pemilik serta pengedar narkoba. Undang-Undang ini menjadi pedoman untuk menetapkan hukuman bagi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Perdamean. Selain dari itu ada beberapa upaya *preventif* atau pencegahan yang dilakukan agar para remaja tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba yaitu: selektif dalam memilih teman, membentengi diri dengan memperkuat iman serta lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, dan para orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

B. Saran

1. Bagi remaja di Lingkungan Perdamean Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan disarankan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan shalat dan bidang keagamaan lainnya, lebih selektif dalam memilih teman bergaul.
2. Diharapkan adanya partisipasi dari masyarakat Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan agar upaya pencegahan peredaran dan pengguna narkoba dapat dengan mudah dilaksanakan sehingga masyarakat mampu dan

berani melaporkan keberadaan pengguna narkoba dan peredarannya kepada masyarakat setempat dan pihak yang berwajib.

3. Diharapkan kepada para orangtua di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan agar mampu mengontrol dan mengawasi pergaulan remaja agar remaja itu sendiri tidak lebih leusa memasuki pergaulan yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Andini, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Media, 2003 .
- Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Berita Hikmah, *Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi* Sumber: <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah> (Diakses 26 September 2018)
- Bungin, Burhan, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003 .
- Burhanuddin, Yusak, *Kesehatan Metal*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999 .
- Farid, *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*, Sumber: http://Repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf (Diakses 5 Juli 2018, Jam 09.00 AM)
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Luviyani, *Latar Belakang Narkoba*, Sumber: <http://luviyani.blogspot.co.id/2010/02/latar-belakang-narkoba.html> (Diakses 6 April 2018 Jam 11.00 AM) .
- Ma'roef, M. Ridha, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, Jakarta: CV. Marga Djaya, 1986.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1999.

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2003.
- Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Nazir, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nasution, Zulkarnain, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007.
- Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tentang Narkotika Tahun 2009.
- Razak, Abdul, *Remajadan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Ruslan, Rosadi, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Siti Sundari, Siti Rumaini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiatidkk, *Kesehatan Jiwa Remajadan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Sunarno, *NAKOBA Bahayadan Upaya Pencegahan Narkoba*, Semarang: Bengawan Ilmu, 2007.
- Syi'ar, "Pentingnya Iman dalam Kehidupan Sehari-hari" Sumber: <http://www.Islampos.com/html> (Diakses 23 September 2018).

Thaha, Idris, *Bikin Gaul Lebih Indah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Wacana, *Mengantisipasi Rasa Ingin Tahu Remaja* Sumber: <http://www.medannisdaily.com/m/news/read/2015/02/13/146715/> (Diakses 27 September 2018)

Windu, "Pengertian Narkoba" Sumber: [Http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05 Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html](http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/Pecandu-Narkoba-dan-proses-hukum.html) (Diakses pada 18 September 2018, Jam 13.00)

Willis, Sofyan S, *Remajadan Masalahnya: Mengupas berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2012.

——— *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1162/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2018 01 Oktober 2018
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Ali Amran, M.Si
Di Padangsidimpuan

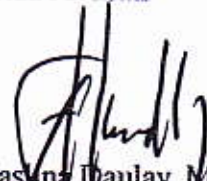
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Anita Ritonga
NIM : 14 302 00018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **“Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu “.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

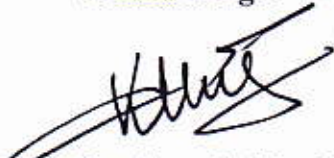
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.


Dr. Ali Sari, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ketua Jurusan

Maslina Daulay, MA
Nip.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Ali Amran, M.Si
NIP.197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1252 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018

12 Oktober 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Lurah Kelurahan Pardamean Kecamatan Rantau Selatan .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Anita Ritonga
NIM : 14 302 00018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Rantau Prapat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kesehatan Psikis Remaja di Kelurahan Pardamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



06209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU SELATAN
KELURAHAN PERDAMEAN
JL. H.M. SAID NO. 216

Perdamean, 19 Oktober 2018

Nomor : 800/407/Pem/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penyelesaian Penelitian dan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan
Fak.Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padang Sidimpuan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidimpuan Tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi Nomor 1252/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018 tanggal 12 Oktober 2018, yaitu :

Nama : ANITA RITONGA
NIM : 14 302 00018
Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI

Selanjutnya diterangkan bahwa benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian dan skripsi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya, dan selanjutnya apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki dengan semestinya.

LURAH PERDAMEAN
PEMERINTAH KAB. LABUHANBATU
KEL. PERDAMEAN
RANTAU SELATAN
H. ISMAHUSALIMUNTHE, S.Pd
PENGANTARA TK.I
NIP. 19610420 198201 1 001